

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERBASIS DONGENG KEARIFAN LOKAL DI MTS ROBITUL ISTIQOMAH HURISTAK

Ahmad Laut Hasibuan¹⁾
Rosmawati Harahap²⁾
Eka Nur Estetis³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : ahmadlauthsb@umnaw.ac.id

Abstrak

Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di MTs mempunyai implikasi bahwa mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran penentu di MTs. Namun, keberadaan mata pelajaran ini belum diikuti kemampuan yang memadai oleh siswa MTs. Hasil penelitian menemukan bahwa siswa MTs sulit dalam menyimak khususnya dalam menyimak pidato ketika harus menyimpulkan isinya. Tujuan penelitian adalah mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis dongeng kearifan lokal di MTs Swasta Robitul Istiqomah Huristak, mengetahui validasi bahan ajar bahasa Indonesia berbasis dongeng kearifan lokal di MTs Swasta Robitul Istiqomah Huristak, dan melihat efektifitas bahan ajar berbasis dongeng kearifan lokal di MTs Swasta Robitul Istiqomah Huristak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian menggunakan desain penelitian dan pengembangan yang diadaptasi dari model Research And Development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis dongeng kearifan lokal telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Demikian juga halnya dengan validasi bahan ajar Bahasa Indonesia telah memenuhi syarat dan mempunyai keefektifan.

Kata Kunci: *dongeng, kearifan lokal, materi pembelajaran*

Abstract

Bahasa Indonesia as a compulsory subject in MTs has the implication that the subject is one of the defining subjects in MTs. However, the existence of this subject has not been followed by sufficient abilities by MTs students. The results of the study found that MTs students find it difficult in listening especially in listening to speeches when they have to conclude the contents. The research aims at developing Bahasa Indonesia teaching materials based on local wisdom tales at Private MTs Robitul Istiqomah Huristak, knowing the validation of Indonesian language teaching materials based on local wisdom tales in private MTs Robitul Istiqomah Huristak, and saw the effectiveness of teaching materials based on local wisdom tales in private MTs Robitul Istiqomah Huristak in Indonesian language learning. This research uses a research and development design adapted from the Research and Development (R&D) model. The results show that the teaching materials developed, namely Bahasa Indonesia teaching materials based on local wisdom stories, had fulfilled the set criteria. Likewise, the validation of Bahasa Indonesia teaching materials has met the requirements and show that the development of teaching materials has the good effectiveness.

Keywords: *tale, local wisdom, teaching materials*

1. PENDAHULUAN

Kemenag (2019), mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib dalam Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Tahun 2020/2021. Melihat posisi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di MTs mempunyai implikasi bahwa mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran penentu di MTs.

Namun, keberadaan mata pelajaran ini belum diikuti kemampuan yang memadai oleh siswa MTs. Hasil penelitian (Mia, 2019) menemukan bahwa siswa MTs sulit dalam menyimak khususnya dalam menyimak pidato ketika harus menyimpulkan isinya. Pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tahun 2019 ditemukan bahwa rerata hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia: 66,64 untuk Indonesia. Skor ini masih berada pada rentang skor cukup belum baik.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu dicari solusinya, yaitu mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis dongeng. Mudlofir (2011) menyatakan bahan ajar merupakan seperangkat materi yang di susun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Salah satunya bahan ajar dapat dikembangkan melalui kesastraan. Selain memperkenalkan kembali sastra yang sudah ada sebelumnya. Ini dapat dijadikan referensi materi tambahan sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami karena berasal dari budaya wilayah mereka. Sanjaya, dkk (2018:33).

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan secara komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Sebuah karya sastra lahir di masyarakat bukan tanpa dasar, karena apapun bentuk karya sastra tersebut pasti mempunyai fungsi, yaitu sebagai sarana hiburan dan sarana pendidikan. Dongeng sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat Indonesia terutama di seputaran daerah-daerah. Sehingga dongeng menjadi bagian tak terlepas bagi kearifan lokal atau *local genius*. memaparkan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan dan pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tanaman kehidupan masyarakat. Setiap pesan yang terdapat dalam dongeng sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat setempat.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bahan ajar bahasa Indonesia dikembangkan melalui kearifan lokal daerah setempat. Bertujuan untuk memperbaharui kembali budaya setempat dan bahan ajar tidak harus yang diberikan oleh pemerintah. Peneliti memilih pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal karena budaya cerita-cerita setempat mulai tidak dikenal terlebih oleh generasi milenial.

2. METODE

Desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Adapun bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar bahasa Indonesia berbasis dongeng kearifan lokal.

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Robitul Istiqomah berada di kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Waktu penelitian ini pada tahun pembelajaran 2020-2021.

Sumber data adalah tempat asal dari mana data yang berupa bukti-bukti tersebut dapat diperoleh atau diidentifikasi (Arikunto, 2017:193). Menurut acuan pengumpulan data yang ditentukan oleh badan akreditasi nasional untuk Pendidikan guru di Amerika Serikat, yaitu National Council of Accreditation for Teacher Education (NCATE) tahun 1981, sumber data dibedakan menjadi 3 (tiga) dan dikenal dengan 3P, yaitu (1) Person, (2) Place, dan (3) Paper. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia di ruang kelas. Sumber data diperoleh dengan metode simak dan merekam proses pembelajaran di kelas.

Teknik analisis data dilakukan dengan:

1. Analisis kelayakan perangkat bahan ajar yang dikembangkan selanjutnya dilakukan telaah oleh pakar untuk memberikan penilaian sesuai dengan instrumen. Data hasil penilaian dianalisis secara deskriptif kualitatif.
2. Analisis kebenaran isi lembar penilaian lembar penilaian yang dikembangkan dilakukan validasi isi, Bahasa, dan penulisan soal pakar sesuai dengan instrument.

3. Analisis kendala-kendala selama kegiatan belajar mengajar temuan kendala-kendala selama pembelajaran dan solusi alternatifnya digunakan untuk memperbaiki kendala-kendala yang ditemukan selama pembelajaran yang berorientasi scientific approach. Hambatan-hambatan tersebut misalnya berasal dari dosen, mahasiswa, sarana, dan lingkungan sekolah dalam bentuk data kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil angket tentang kebutuhan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis kearifan local. Berdasarkan analisis kebutuhan tersebut dikembangkan dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Depdiknas (2008), Bahan ajar atau materi pembelajaran (instructional materials) secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai, berdasarkan penjelasan di atas, bahan ajar dapat pula diartikan sebagai seperangkat fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan atau generalisasi yang dirancang secara khusus untuk memudahkan pengajaran.

Penulisan bahan ajar menggunakan konsistensi huruf, yakni pada kata pengantar hingga tinjauan materi dongeng, daftar pustaka, menggunakan huruf tipe cambria, teks materi dan langkah-langkah pembelajaran. Jarak spasi yang digunakan adalah 1,5 dan 1 untuk teks bacaan. Margin yang digunakan dalam buku ini adalah normal (batas kiri dan atas 4cm, batas kanan dan bawah 3cm). Sebelum memasuki pembelajaran baru, terdapat halaman judul yang menggambarkan cakupan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Misalnya pada mengidentifikasi unsur intrinsik drama, terdapat gambar orang yang sedang bermain drama.

Pada bagian materi terdapat tujuan pembelajaran yang jelas dan alur yang memudahkan siswa. Secara keseluruhan, warna hijau mendominasi buku membaca sastra yang dikembangkan. Seperti air, warna oranye juga memiliki filosofi yaitu daun (berwarna hijau) dapat memberikan kesejukan kepada seluruh makhluk hidup di bumi ini. Isi pembelajaran membaca sastra yang dikembangkan dalam buku mencakup paparan teori, contoh berupa teks yang memperjelas teori, dan penugasan/kegiatan yang harus dilakukan siswa. Contoh-contoh yang dipilih dalam setiap pelajaran adalah teks yang otentik, mengingat bahwa contoh tersebut akan digunakan siswa sebagai acuan untuk menulis hal serupa dengan topik maupun jenis yang berbeda. Selain itu bahan ajar ini didesain untuk disajikan secara lisan dan visual sehingga memenuhi tuntutan kompetensi bahasa Indonesia. Hal-hal tersebut, memenuhi kriteria yang ditentukan oleh Semi (2002:138-139) yakni ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam memilih materi bahan ajar khususnya sastra, yaitu (1) kevalidan bahan ajar, (2) bermakna dan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan, (3) menarik dan dapat menimbulkan minat belajar siswa, (4) materi disesuaikan dengan tahap kemampuan intelektual siswa, dan (5) merupakan karya sastra yang utuh, bukan sebagian. Tujuan akhir penelitian ini adalah terciptanya produk yakni, Modul Berbasis kearifan local pelajaran Bahasa Indonesia di Mts/ Sederajat.

4. KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar materi dongeng telah di validasi oleh ahli dan pengguna dengan hasil bahwa bahan ajar yang dikembangkan valid. Diuji coba secara terbatas dan secara luas. Hasil uji coba menunjukkan bahwa siswa dapat menggunakan bahan ajar yang dikembangkan dengan baik. Bahan ajar modul berbasis kearifan local ini sesuai dengan struktur yang ditentukan dalam skema pembelajaran. Bahan ajar dikembangkan sesuai

kebutuhan antara siswa dan guru, berdasarkan kurikulum yang digunakan.

5. DAFTAR PUSTAKA.

- Anna Haerun. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Konteks Multibudaya*. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 2, Juli-Desember.
- Danandjaja, J. (1986). *Dongeng*. Bandung: Angkasa.
- Menteri Agama RI. 2019. Struktur kurikulum yang mulai berlaku pada tahun pelajaran 2020/2021 ini diatur melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Jakarta: Menteri Agama
- Mia Sahprihatin, Mia (2019). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Menyimak Bahasa Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia Vol. 2, No. 3, Desember 2019, pp. 236-244 p-ISSN: 2615-4935 e-ISSN: 2615-4943 236
- Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). Hasil UNBK 2019 SMP/MTs Negeri Se-Indonesia. Tersedia pada <https://edukasi.kompas.com/read/2020/03/11/13594861/intip-hasil-unbk-2019-smp-mts-negeri-se-indonesia-tertinggi-diraih-provinsi>.
- Saidah, K. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengenalan Nilai- Nilai Kearifan Lokal di SDN Burengan 2 Kota Kediri*. Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam, 2(1),30-39.
- Sibarani, R. (2014). *Kearifan Lokal Gotong-royong Pada Upacara Adat Etnik Batak Toba*. Medan : Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta :Bandung
- Wahyuni, H. T., Styosari, Punaji & Kuswandi D. (2016) . *Implementasi Pembelajaran Tematik kelas 1 SD*. Jurnal Edcomtech, 1(2).
- Wahyuni, R. (2014). *Kitab Lengkap Puisi, Prosa, dan Pantun Lama*. Yogyakarta: Saufa